

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD AL-WASHLIYAH 4 RT I KOTA MEDAN

Sylva Qamara Nur Fadilah<sup>1</sup>, Khairunnisa Effendi<sup>2</sup>, Diva Aulia Nathasya<sup>3</sup>, Zahwatul  
Hasanah Siregar<sup>4</sup>, Fauzan Asyqarullah Ginting<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [fadilahsylv131@gmail.com](mailto:fadilahsylv131@gmail.com)<sup>1</sup>, [khairunnisaeffendi76@gmail.com](mailto:khairunnisaeffendi76@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[divaaulianathasya@gmail.com](mailto:divaaulianathasya@gmail.com)<sup>3</sup>, [Zahwasiregar2@gmail.com](mailto:Zahwasiregar2@gmail.com)<sup>4</sup>, [Fauzan.asyqarul@gmail.com](mailto:Fauzan.asyqarul@gmail.com)<sup>5</sup>

### Kata kunci:

Kepala Sekolah,  
Kepemimpinan, MBS

### Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu metode peningkatan mutu pendidikan dengan memberdayakan sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam peran kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Al-Washliyah 4 RT I yang berlokasi di Jl. M. Basir, Pangkalan Masyhur, Kab. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, metode deskriptif tidak fokus pada pengujian hipotesis, melainkan mendeskripsikan fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi untuk mendukung data. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data melalui teks deskriptif, dan menarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SD Al-Washliyah 4 aktif melakukan perbaikan pelaksanaan MBS melalui berbagai program, antara lain pengembangan sumber daya manusia dan penambahan fasilitas pendidikan.

### Keywords:

Principal, Leadership,  
SBM

### Abstract

*School-Based Management (SBM) is a method of improving the quality of education by empowering schools to manage school resources according to the needs and demands of the school environment. This research aims to deepen the leadership role of the school principal and the implementation of School Based Management (MBS) at SD Al-Washliyah 4 RT I, located on Jl. M. Basir, Pangkalan Masyhur, District. Medan Johor, Medan City, North Sumatra. The research method used is a qualitative approach with descriptive methods. The qualitative approach was chosen to understand in depth the phenomena that occur, while the descriptive method does not focus on testing hypotheses, but rather on describing the phenomena. Data collection techniques include direct observation, structured interviews and documentation studies to support the data. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data through descriptive text, and drawing conclusions as an answer to the problem formulation. The results of the research show that the principal of SD Al-Washliyah*

---

*4 is actively making improvements to implement SBM through various programs, including human resource development and additional educational facilities.*

---

\*Correspondence Author: Sylva Qamara Nur Fadilah  
Email: [fadilahsylvia131@gmail.com](mailto:fadilahsylvia131@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk menghasilkan generasi manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu mencapai prestasi akademik dan non-akademik di sekolah dan masyarakat di masa depan (Arifudin et al., 2021; Bahri, 2022). Salah satu permasalahan pendidikan utama yang dihadapi negara kita adalah masalah kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, pembelian buku dan bahan pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun, kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang sekolah yang dipimpinnya dan harus mempunyai landasan kepemimpinan yang kuat. Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. "Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah" (Suparman, 2019); (Thariq, 2022); (Zai et al., 2022). Kepala Sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala Sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Listiningrum et al., 2020).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah suatu metode peningkatan mutu pendidikan dengan memberdayakan sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sekolah. MBS memberdayakan sekolah untuk mengelola fasilitas mereka sendiri (Ginanjari & Herman, 2019). Sekolah dianggap lebih sadar akan kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang, dan kebutuhannya sehingga memungkinkan pengelolaan sumber daya sekolah yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, maka kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah akan semakin luas, begitu pula dengan kerjasama atau kemitraan sekolah, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah (Mulyasa, 2022); (Muhammad & Rahman, 2017).

Meskipun MBS telah diterapkan di sekolah, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya diterapkan. Penerapan gagasan MBS masih menghadapi permasalahan yang sulit dan berkaitan dengan kesiapan sumber daya pendidikan (Sutisna, 2020); (Gultom et al., 2021). Hal ini juga dipengaruhi oleh masih banyaknya kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dengan baik, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manajemen, proses pengangkatan jabatan yang tidak transparan, rendahnya mental Kepala Sekolah yang ditandai dengan kurang motivasi dan semangat dalam menjalankan tugas, kurang disiplin dalam bertugas dan faktor penghambat lainnya.

Menurut (Kemendiknas, 2009:31-32), banyak ditemukan permasalahan dalam penerapan MBS di sekolah, antara lain konsep MBS yang masih belum dipahami secara utuh dan benar oleh para pemangku kepentingan, penolakan terhadap perubahan dapat disebabkan oleh kepentingan yang mengakar, ketidakmampuan teknis atau manajerial, atau tradisi dan konvensi yang telah tertanam dalam sekolah dan sistem pendidikan. Permasalahan lainnya adalah sulitnya menerapkan prinsip-prinsip MBS (kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas), keterlibatan pemangku kepentingan sekolah kurang optimal, dan kekompakan tim dalam penerapan MBS belum optimal (Sulfemi, 2019).

Hal ini terbukti berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SD Al-Washliyah 4 RT I yang selalu berusaha mengoptimalkan pengembangan mutu pendidikan. Sebagai salah satu

sekolah dasar swasta berbasis Islam, SD Al-Washliyah 4 RT I selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan memperbaiki sistem yang ada melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, dengan program pengembangan SDM dan penambahan sarana dan prasarana. Program pengembangan SDM merupakan program wajib baik bagi tenaga pendidik maupun siswa, dan pengembangan sarana prasarana disesuaikan dengan biaya yang ada.

Ditemukan beberapa permasalahan pada SD Al-Washliyah 4 RT I terkait dengan penerapan MBS seperti kualitas para siswa di bidang akademik maupun non akademik masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas SD Al-Washliyah 4 RT I, hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa. Selanjutnya tenaga pendidik yang kurang berdedikasi terhadap tanggung jawab sebagai tenaga pengajar. Hal ini ditandai dari oleh beberapa tenaga pendidik yang sering datang terlambat bahkan absen mengajar. Khusus masalah implementasi MBS masih belum sepenuhnya berjalan. Hal ini terlihat masih terdapat guru yang mengajar tidak linier, serta sarana prasarana belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam komponen sarana dan prasarana belum memenuhi kebutuhan. Keterbatasan wilayah dan biaya menyebabkan masih kurangnya fasilitas seperti perpustakaan dan ruang keterampilan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan menggerakkan unsur-unsur yang mempengaruhi tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan adalah salahsatu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah (Amalia, 2019). Diharapkan dengan penerapan MBS, kepala sekolah akan lebih baik dalam mengelola sekolahnya serta lebih kreatif dan imajinatif, karena selain mempunyai keleluasaan bergerak, mereka juga akan bertanggung jawab langsung kepada masyarakat yang turut serta dalam memajukan sekolah. dan mendukung MBS.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik merupakan salah satu komponen yang berkontribusi terhadap keberhasilan MBS. Penerapan MBS akan berhasil jika didukung oleh kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta menciptakan iklim organisasi yang kondusif terhadap proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan MBS dan tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah, serta upaya dalam mengatasi tanggapan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan MBS pada SD Al-Washliyah 4 RT I.

Penelitian sebelumnya oleh Mesty Hermauli Gultom tentang "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala Ii" membahas tentang Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tiga aspek krusial dalam konteks pendidikan di SD Swasta Parulian 2. Pertama, fokus penelitian adalah pada cara kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, dengan mengadopsi konsep manajemen berbasis sekolah. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil konkret dari implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, dengan meneliti dampak dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Terakhir, penelitian ini juga memerinci faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pengelolaan sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan yang optimal (Gultom et al., 2021). Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki fokus yang serupa, yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar (SD), meskipun konteksnya berbeda. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, dengan penelitian yang sedang dilakukan berada di SD Al-Washliyah 4 RT I Kota Medan, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. Persamaan yang mencolok antara keduanya adalah pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah. Keduanya kemungkinan akan membahas bagaimana kepala sekolah memberdayakan staf, mengelola sumber daya, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Al-Washliyah 4 RT I Kota Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami secara lebih mendalam bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah memengaruhi efektivitas pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lingkungan pendidikan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi atau saran yang dapat meningkatkan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SD Al-Washliyah 4 RT I Kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Al-Washliyah 4 RT I, yang terletak di Jl. M. Basir, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada gambaran fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka kepada kepala sekolah dan Guru wali kelas dengan menggunakan rekaman suara di handphone. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara dengan beberapa butir pertanyaan dalam kegiatan pelaksanaan MBS di SD Al-Washliyah 4 RT I Betung antara lain yaitu Kepala Sekolah dan guru wali kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan alamiah di sekolah tersebut. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan Kepala Sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan pendidikan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Al-Washliyah 4 RT I merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS). Dengan total 6 ruang kelas, sekolah ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan sekolah lain. Setiap tahunnya, jumlah siswa yang diterima tidak lebih dari 28 orang. Hal ini dikarenakan sekolah mempunyai kebijakan untuk hanya menerima 28 siswa/I baru disetiap ajaran baru, sekolah ini merupakan sekolah swasta dalam lingkup kecil oleh karena itu kebijakan sekolah untuk menerima 28 siswa/I baru merupakan hal yang tepat agar evaluasi pendidikan sekolah ini tepat mengenai Pendidikan seluruh siswa/I. Untuk penambahan jumlah siswa/I baru belum dilakukan dikarenakan kurangnya sarana untuk menerima lebih banyak pendaftar tiap tahunnya.

Peningkatan mutu sekolah memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, dengan sasaran dan target kerja yang harus dipenuhi berdasarkan visi, misi, dan sasaran yang ditetapkan dalam jangka waktu. Kondisi ini memerlukan berbagai tindakan korektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melawan keadaan sehingga menjadi lebih baik (Kurniawati et al., 2020). Di luar fungsi lainnya, kepemimpinan merupakan aspek manajemen yang paling krusial. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan terjadi tanpa kepemimpinan profesional dan manajemen yang kuat, di samping tugas-tugas lain yang diemban seorang Kepala Sekolah secara keseluruhan (Apriani et al., 2020).

Perubahan dan peningkatan mutu sekolah tersebut di antaranya banyak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelolanya. Hal ini disampaikan Saini, S.Pd (Kepala Sekolah) kepada penulis, ketegasannya sebagai kepala sekolah ditunjukkan dengan mengambil sikap, keputusan dan komitmen dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati dan dirembukkan bersama dengan tetap memperhatikan kondisi yang beragam.

Kepala Sekolah menyadari akan kekurangan sarana dan prasarana sekolah salah satunya kurang efektifnya media pembelajaran yang terkesan monoton sehingga memengaruhi semangat belajar siswa. Inisiatif untuk terus melakukan perubahan dengan mengupayakan perbaikan mutu secara berkesinambungan dilakukan kepala sekolah sebagai salah satu wujud penerapan MBS di

SD Al-Washliyah 4 RT I. Disampaikan oleh Izma Sari, S.E sebagai salah satu tenaga pengajar kepada penulis, peningkatan kualitas pendidikan di SD Al-Washliyah 4 RT I terus diupayakan dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Setiap pagi, sebelum memulai pembelajaran, para siswa diminta untuk menampilkan hafalan ayat Al-qur'an untuk melatih kemampuan hafalannya. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, biasanya dilaksanakan beberapa game interaktif untuk melatih kemampuan dan kreativitas siswa.

Hal lain yang menjadi permasalahan pada penerapan MBS di SD Al-Washliyah 4 RT I yakni masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah. Menurut penuturan Saini, S.Pd kepada penulis, keterbatasan wilayah pada SD Al-Washliyah 4 RT I, hingga kini belum tersedianya fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan minat baca siswa/I. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan biaya yang ada, hingga kesulitan dalam pengajuan bantuan pembangunan fasilitas pendidikan. Namun, Kepala Sekolah terus mengupayakan alternatif lain agar salah satu komponen dalam penerapan MBS di SD Al-Washliyah 4 RT I tetap berjalan optimal yakni dengan membuat "Pojok Baca" pada setiap kelas. Hal ini bertujuan agar meningkatkan minat baca dan mengembangkan potensi serta daya pikir siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu manajemen tenaga kependidikan. Manajemen tenaga kependidikan berhubungan dengan semua aspek pelaksana pendidikan disekolah yaitu guru dan operator sekolah dan penjaga sekolah serta pegawai sekolah lainnya. Manajemen tenaga kependidikan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana pimpinan sekolah dalam mengelola dan memberi arahan terkait pelaksanaan pendidikan di sekolah. Manajemen tenaga kependidikan juga memuat perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberhentian pegawai, dan adanya evaluasi pegawai. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya kualifikasi dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Manajemen tenaga Pendidikan yang telah diterapkan di SD Alwashliyah 4 RT I sudah diterapkan cukup baik oleh kepala sekolah. Menurut penuturan Saini, S.Pd kepada penulis, kepala sekolah melakukan microteaching kepada guru-guru yang belum sesuai cara mengajarnya dengan cara mengajari guru tersebut cara mengajar yang baik dengan metode yang menarik agar para siswa/I tertarik mengikuti proses pembelajaran. Microteaching adalah metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar guru di kelas. Tujuan mikroteaching adalah mempersiapkan pendidik mampu menguasai empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Kepala Sekolah juga membuat target mengajar kepada guru dengan menargetkan dalam waktu 3 bulan anak murid sudah bisa membaca, jika dalam kurun waktu 3 bulan murid tersebut tidak bisa membaca maka guru tersebut harus mengganti metode mengajar mereka agar murid tersebut bisa membaca.

Disampaikan oleh Izma Sari, S.E sebagai salah satu tenaga pengajar kepada penulis, peran kepemimpinan ibu kepala sekolah di SD Alwashliyah 4 RT I sudah sangat baik dari sebelumnya, beliau menuturkan bahwasanya Kepala Sekolah selalu memberikan penghargaan kepada setiap guru yang rajin mengajar dan mengembangkan inovatif dalam pembelajaran untuk menghidupkan suasana belajar dikelas dengan berbagai metode yang diterapkan oleh masing-masing guru. Kepala sekolah ibu Saini, S.Pd dipercayakan menjabat selama 2 periode yaitu 10 tahun lamanya karena dedikasi dan kerja kerasnya dalam kepemimpinannya. Hal ini membuktikan adanya perbedaan antara Kepala Sekolah sebelumnya dan kepala sekolah saat ini tampak jelas dari berbagai aspek, di mana pemahaman terhadap penerapan teknologi yang mendalam, lalu kepala sekolah memberikan kewenangan yang cukup terbuka namun tetap terbatas dalam mengatur strategi dan gagasan agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan efektif, mendedikasi staff guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam belajar namun masih dalam konteks islami. Kewenangan tersebut mencakup kebebasan untuk berinovasi, seperti contohnya menampilkan murid setiap hari di depan untuk membaca ayat tanpa harus menentukan ayat tertentu. Dengan demikian, kepala sekolah memfasilitasi inisiatif kreatif tanpa mengekang, sehingga tetap mempertahankan arah efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam mengemban tugas sebagai Kepala Sekolah.

## **KESIMPULAN**

Studi kasus pada SD Al-Washliyah 4 RT I menunjukkan bahwa meskipun sekolah tersebut berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan MBS, masih terdapat beberapa permasalahan. Termasuk di antaranya adalah kualitas siswa yang belum memenuhi harapan, kurangnya dedikasi tenaga pendidik, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi MBS. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional dan manajerial yang baik, menciptakan iklim organisasi yang kondusif, dan mengatasi tantangan yang muncul.

Dalam konteks SD Al-Washliyah 4 RT I, kepala sekolah aktif melakukan upaya perbaikan melalui berbagai program, termasuk pengembangan SDM dan penambahan sarana-prasarana. Meskipun terdapat keterbatasan, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan, kepala sekolah tetap berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan alternatif, seperti "Pojok Baca" di setiap kelas.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dan implementasi MBS dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tantangan seperti kurangnya pemahaman konsep MBS, penolakan terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi agar MBS dapat berjalan lebih efektif di berbagai sekolah di Indonesia..

## BIBLIOGRAPHY

- Amalia, D. (2019). Promoting just culture for enhancing safety culture in aerodrome airside operation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 260–266.
- Apriani, N., Fatonah, F., & Oka, I. G. A. A. M. (2020). Rancangan Sistem Pengolahan Sertifikat Berbasis Website Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Evaluasi Kompetensi Safety Personil Di Lingkungan PT Angkasa Pura II (Persero). *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 13(01), 17–28.
- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Ginanjari, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1–8.
- Gultom, M. H., Pratiwi, S. N., & Prasetya, I. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 1–18.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.
- Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. (2020). Principal's entrepreneurship competence in improving teacher's entrepreneurial skill in high schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 87–95.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*.
- Suparman, S. P. I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutisna, N. (2020). *Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Thariq, A. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Kompetensi Sosial Guru Di Mi Darussalam Sumingkir Jeruklegi*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).